

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menggambarkan relasi sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen atau cara suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan jenis data dan analisis data, rancangan penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut untuk memberikan informasi, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan sebagainya. Data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif kausal dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami status variabel mandiri, baik 1 variabel maupun lebih tanpa membandingkan dengan variabel lainnya. Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah sebab akibat. Pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010).

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (X), yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lainnya (variabel dependen). Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independen yaitu rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

a. Rentabilitas

Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio rentabilitas dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.1 Net Profit Margin}$$

Net profit margin menghitung kapabilitas perusahaan untuk mengembalikan hasil investasi kepada pemegang saham (Prihadi, 2008). Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015).

b. Likuiditas

Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 Current Ratio}$$

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk menghitung sejauh mana aset lancar (aktiva lancar) perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal neraca juga. Semakin tinggi rasio ini akan semakin aman bagi kreditor.

Angka 1 kali mencerminkan aset lancar sama dengan utang lancar. Angka di atas 1,5 kali lebih aman untuk digunakan sebagai batas bawah. Beberapa kelebihan *Current ratio* sehingga sangat terkenal, antara lain: cukup mudah untuk dihitung dan cukup intuitif sehingga mudah untuk dipahami (Prihadi, 2008).

Aktiva lancar (*current assets*) adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban perusahaan jangka pendek. Kewajiban lancar digunakan sebagai penyebut rasio karena dianggap menggambarkan utang yang paling mendesak, harus dilunasi dalam 1 tahun atau 1 siklus operasi. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi menjadi kas dari aktiva lancar. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Kondisi perusahaan baik atau tidak menggunakan standar rasio, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

Dalam praktiknya, standar rasio lancar yaitu 200% (2:1) (Fraser & Ormiston, 2008).

c. Solvabilitas

Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 Debt to Asset Ratio}$$

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah utang dalam membeli aset perusahaan, atau jumlah pembelian aset yang dipengaruhi oleh utang perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis. Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini disebut *debt ratio* (rasio utang). Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu

diingat juga bahwa ketentuan dapat bervariasi tergantung masing-masing jenis industri (Hery, 2016).

2. Variabel dependen (Y), yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama. Rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan adalah (Harahap, 2009):

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{(t-1)i}}{Y_{(t-1)i}}$$

Rumus 3.4 Pertumbuhan Laba

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba

Y_{it} = Laba bersih periode berjalan

$Y_{(t-1)i}$ = Laba bersih periode sebelumnya

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio Rentabilitas (X1)	Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015).	<i>Net Profit Margin</i> = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Likuiditas	Rasio ini mengukur sampai seberapa jauh	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

(X2)	aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2008).		
Rasio Solvabilitas (X3)	Rasio ini digunakan untuk mengukur perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya (Hery, 2016).	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{(t-1)i}}{Y_{(t-1)i}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena (Santoso, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama dari tahun 2013-2017. Populasi yang ada sebanyak 60 data. Pemilihan laporan keuangan per bulan perusahaan

jasa sebagai populasi karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menganalisis berbagai rasio keuangan. Tujuannya untuk melihat hubungan perubahan kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya.

3.3.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability sampling* disebut sebagai subjek penelitian di mana hasil dari uji yang dilakukan pada *sampling* tidak memiliki hubungan dengan populasi. Tujuan penggunaan teknik *sampling* ini adalah melekat pada materi yang diujikan (Santoso, 2017). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik menentukan sampel dengan semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik *sampling* ini biasanya digunakan pada penelitian dengan jumlah populasi yang relatif sedikit (Sujarweni, 2016 : 6). Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama dari tahun 2013-2017 yang berjumlah 60 data. Setelah data ditabulasi, ditemukan 5 data pertumbuhan laba yang negatif sehingga harus dieliminasi untuk menghindari hasil penelitian yang bias sehingga sampel yang diteliti menjadi 55 data dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat *error* 5%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode dokumentasi

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu cara mendapat data penelitian dengan mencatat laporan keuangan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama tahun 2013-2017 yang berupa laporan laba rugi dan neraca.

b. Metode studi pustaka

Metode studi pustaka adalah upaya mencari data yang relevan dengan penelitian dari berbagai buku referensi tentang analisis keuangan dan jurnal hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari buku yang berkaitan dengan analisis keuangan, spss, jurnal penelitian sebelumnya, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis perbandingan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis horizontal atau analisis dinamis. Dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode. Dalam analisis horizontal, akan terlihat kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang ada di laporan keuangan. Perubahan-perubahan yang terjadi digunakan untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan dan sebab-sebab terjadi perubahan tersebut (Kasmir, 2015). Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linier berganda. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji

asumsi klasik dilakukan untuk menguji keindependenan masing-masing variabel independen. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Sujarweni, 2016 : 108):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstan

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel independen pertama

X₂ = Variabel independen kedua

X_n = Variabel independen ke-n

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji analisis deskriptif

Analisis deskriptif untuk menggambarkan hubungan variabel independen dan dependen dalam penelitian dengan menganalisis data kuantitatif berupa data rasio yang diperoleh dari laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama. Data kuantitatif disebut sebagai data berupa angka dan dapat dilakukan berbagai operasi matematika (Santoso, 2017).

2. Uji pengaruh

a. Uji statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014 : 98). Tahapan pengujian statistik t menurut Priyatno (2013):

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi = 0,05.

3. Menentukan t hitung
4. Menentukan t table
5. Kriteria pengujian
 - a. Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
 - b. Ho ditolak jika $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
6. Membandingkan t hitung dengan t tabel.
- b. Uji statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2014). Tahapan yang ditempuh dalam pengujian statistik f (Priyatno, 2013):

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi = 0,05.

3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel
5. Kriteria Pengujian

- a. Ho diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
 - b. Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
6. Membandingkan $F \text{ hitung}$ dengan $F \text{ tabel}$
- c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji asumsi klasik

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan uji penyimpangan terhadap asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen (Priyono, 2016). Karena penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen maka regresi yang dihasilkan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Ukuran statistik ini digunakan untuk variabel yang berskala rasio dengan arah hubungan asimetrik.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain:

1. Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam

variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (Sujarweni, 2016 : 68).

2. Linieritas

Uji linieritas untuk menguji spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini, akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier, kuadran, atau kubik. Uji Ramsey dikembangkan tahun 1969. Ramsey menyarankan suatu uji yang disebut *general test of specification* atau RESET. Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung (Sujarweni, 2016 : 72).

3. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2016 : 230–231).

4. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tetapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_L dan d_U).

Kriteria:

- a. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu, dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- e. Jika $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2016 : 231).

5. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variansi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2016 : 232).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama yang berlokasi di Batam. Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2018.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2018					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan Topik						
2	Penentuan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Analisis Data dan Interpretasi Hasil Penelitian						
7	Menyusun Laporan Penelitian						